

Pandangan Mahasiswa Muslim Terkait Penyimpangan Prostitusi Online

Balqis Risqiyah Salsabil¹⁾

Tika Khairana Mahfujah²⁾

Aditya Pratama Muchlis Anwar³⁾

Email: rsalsabilbalqis@gmail.com¹⁾, cantalouv@gmail.com²⁾
Aditya.cicin18@gmail.com³⁾

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia

***Abstract.** This research examines the relationship between religion, prostitution, and internet use. Religion provides a unique perspective on the view of God, which influences views on sexual behaviour, including prostitution. Religion has the potential to work with commercial sex workers (CSWs) to encourage them to leave prostitution and improve their lives. The phenomenon of prostitution and commercial sex transactions is influenced by increased internet access. Prostitution is considered against the law, social norms, and religion. FSWs may engage in prostitution due to economic demands and a lifestyle that deviates from religious values. This study used a quantitative descriptive approach, which collected data from 34 Muslim students through an online questionnaire. Internet use is the independent variable, and online prostitution evaluation is the dependent variable. It is hoped that the results of this study will provide insight into how religion, the internet, and prostitution interact in modern society. This research is also relevant for exploring the definition of prostitution in various cultural and religious contexts, so that it can serve as a basis for efforts to prevent and remedy related societal ills such as prostitution.*

Keywords: Muslim Students, Perversionis, Online Prostitution, Outlook

Abstrak. Penelitian ini membahas hubungan antara agama, prostitusi, dan penggunaan internet. Agama memberikan perspektif unik tentang pandangan Tuhan, yang mempengaruhi pandangan terhadap perilaku seksual, termasuk prostitusi. Agama memiliki potensi untuk bekerja sama dengan pekerja seks komersial (PSK) dalam upaya mendorong mereka meninggalkan prostitusi dan memperbaiki kehidupan mereka. Fenomena prostitusi dan transaksi seks komersial dipengaruhi oleh peningkatan akses internet. Prostitusi dianggap melanggar hukum, norma sosial, dan agama. PSK mungkin terlibat dalam prostitusi karena tuntutan ekonomi dan gaya hidup yang menyimpang dari nilai-nilai agama. Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang mengumpulkan data dari 34 siswa beragama Islam melalui kuesioner online. Penggunaan internet adalah variabel bebas, dan evaluasi prostitusi online adalah

variabel terikat. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana agama, internet, dan prostitusi berinteraksi dalam masyarakat modern. Penelitian ini juga relevan untuk mengeksplorasi definisi prostitusi dalam berbagai konteks budaya dan agama, sehingga dapat menjadi dasar untuk upaya pencegahan dan perbaikan penyakit masyarakat terkait seperti prostitusi.

Kata kunci: Mahasiswa Muslim, Penyimpangan, Prostitusi Online, Pandangan

LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan seseorang, agama memberikan perspektif dan arti yang berbeda-beda. Setiap agama memiliki pandangan tentang Tuhan yang unik, meskipun nama agama dan dasar keyakinannya sama. Pada dasarnya, agama mana pun, termasuk agama yang paling terlembagakan seperti katolik, kristen, islam, dan lain-lain, memiliki pemaknaan tuhan yang berbeda-beda. Semakin agama memahami pekerja seks selayaknya manusia biasa yang mencari jalannya sendiri, semakin mungkin agama bekerja sama dengan pekerja seks untuk mendorong mereka untuk memperbaiki kehidupan mereka dan meninggalkan prostitusi.

Dengan adanya internet dan kemudia berkomunikasi, transaksi seks komersial juga semakin mudah dilakukan. Hubungan seksual antara dua orang dengan imbalan atau upah finansial dikenal sebagai prostitusi atau pelacuran. Prostitusi adalah tindakan yang dilarang oleh hukum dan menyimpang dari nilai-nilai sosial dan agama. Pekerja Seks Komersial (PSK) biasanya melakukan prostitusi karena kurangnya kekuatan mental untuk menghadapi perubahan masyarakat modern. Salah satu faktor yang mendukung adalah tuntutan gaya hidup dan faktor ekonomi, yang keduanya mengubah nilai dan norma masyarakat.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Robert K. Merton (1938), yaitu perilaku penyimpangan merupakan bentuk adaptasi terhadap situasi tertentu. Perilaku menyimpang dapat terjadi karena tidak ada kaitan antara tujuan dengan cara yang telah ditetapkan dan dibenarkan dalam struktur social.

Tanpa mengabaikan upaya pencegahan dan perbaikan, penyakit masyarakat seperti prostitusi atau pelacuran harus dihentikan. Prostitusi berasal dari kata latin prostituere atau pro-stauree, yang berarti membiarkan diri berbuat zina, melakukan persundalan, percabulan, dan pergendakan. Sementara prostitusi didefinisikan sebagai pelacur atau sundal.

Dikenal dengan istilah WTS atau Wantia Tuna Susiala (Kartini Kartono, 2013:207) Ifan bloch dalam Thomas A.J Mc Gin (1998:18-19) dalam bukunya *Prostitution, Sexuality, And The Law in Ancient Rome* mendefinisikan prostitusi sebagai berikut: *Task of definition inevitably in enormous importance because prostitution must be distinguished from other forms of nonmatrilial sexual relation, including adultery and concubinage. A definition of prostitution that includes the three criteria of promiscuity payment, and emotional indifference between the partners seks best suited of sexuality exhibit in different societies, both present and past. An objective definition of this sort help guard against casual generalitations from present-day-prostitution to that in roman culture. It also provides a useful measure to evaluate roman legal definition of "prostitutue" a central subject of this book*

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan deskriptif kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara berupa pengisian kuesioner secara online yang partisipannya sendiri adalah mahasiswa beragama islam dengan jumlah responden 34 mahasiswa. Instrumen yang terdapat dalam penelitian adalah penggunaan internet sebagai variable bebas (X) dan penilaian terhadap prostitusi online sebagai variabel terikat (Y).

Pertanyaan yang ada dalam kuesioner mendeskripsikan bagaimana pandangan mahasiswa terhadap isu yang diangkat, instrument penelitian yang terdiri dari beberapa soal ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan maraknya kasus prostitusi online, kami memilih untuk meneliti tentang pandangan mahasiswa muslim terkait penyimpangan prostitusi online.

Kami melakukan penelitian ini menggunakan metode kuisisioner online dengan Google form. Pengerjaan waktunya sekitar satu minggu untuk mengumpulkan sampel dan satu minggu untuk menyusun data serta menulisnya. Lokasi dilaksanakan teragntung dengan para partisipan karena mereka hanya perlu mengisi kuisisioner. Adapun beberapa pertanyaan yang kami ajukan dan harus di jawab oleh partisipan :

1. Apakah Anda pernah mendengarkan atau meliht informasi tentang prostitusi online

Kami memberikan dua pilihan 1) Ya 2) Tidak. 33 Partisipan memilih Ya

2. Bagaimana Anda menilai dampak prostitusi online terhadap masyarakat

34 partisipan memilih negative, yang berarti mahasiswa/i memandang prostitusi online terhadap masyarakat negatif.

3. Apakah Anda percaya bahwa prostitusi online dapat merusak moral dan nilai-nilai agama

Rata-rata partisipan memilih jawaban Ya

4. Bagaimana menurut Anda solusi terbaik untuk mengatasi penyimpangan prostitusi online

23 partisipan memilih : Pendidikan dan kesadaran masyarakat

8 partisipan memilih : Penyediaan alternatif pekerjaan

7 partisipan memilih : Penegakan hokum yang lebih ketat

5. Bagaimana Anda melihat peran keluarga dalam mncegah penyimpangan seperti protitusi online

Jawaban dari semua partisipan yang telah mengisi yaitu penting, karena tanpa peran keluarga mungkin kasus prostitusi online pasti sangat banyak

6. Apakah Anda memiliki saran atau ide lain untuk mengatasi penyimpangan prostitusi online yang dapat diimplentasikan di lingkungan kampus

Ada banyak jawaban yang telah kami terima dari partisipan setelah mengisi kuisioner tersebut, salah satunya :

Menurut saya bisa dengan memperketat peraturan dikampus tentang siapapun yang terlibat penyimpangan prostitusi online akan diberi sanksi yang berat dan resmi, kampus juga bisa menggunakan organisasi-organisasi yang ada untuk membuat gerakan anti prostitusi online dan bisa menjadikan mahasiswa/i sebagai kader yang bergerak dalam gerakan tersebut untuk menjangkau berbagai kalangan kampus. Kendala biasanya muncul seperti "bagaimana cara mendapat informasi kalau ada yang terlibat prostitusi ?", itu tadi kenapa harus ada yang berperan dari kalangan mahasiswa/i itu sendiri jadi bukan hanya dari pembuat kebijakan tapi yang menjalankan kebijakan juga ambil peran disini, dan pasti ada beberapa yang tau kalau sekarang kita ada base kampus atau menfess dll sejenisnya, yang seperti itu bisa dimanfaatkan untuk menggali informasi tentang hal seperti ini.

Karena biasanya masalah seperti itu terjadi dikarenakan masalah ekonomi atau bisa dibilang kendala biaya (terutama untuk kasus mahasiswa sebagai pelakunya), diharapkan pihak kampus untuk lebih aware terhadap keadaan mahasiswa nya, terlebih dari mereka yang sekiranya memiliki kendala dalam perkuliahannya. Dan bagi mereka yang sudah terlanjur "terjerat" didalam penyimpangan tersebut, ada baiknya untuk memberikan bimbingan dan juga dukungan baik secara moral ataupun bantuan lainnya.

Mahasiswa diberikan pemahaman serta bimbingan mengenai penyimpangan prostitusi online baik dari sudut pandang agama maupun sudut pandang sosial, sehingga diharapkan mahasiswa memiliki kesadaran agar terhindar dari penyimpangan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa mahasiswa Muslim cenderung melihat prostitusi online sebagai penyimpangan yang berdampak negatif pada masyarakat dan moral agama. Mereka umumnya mendukung pendekatan seperti pendidikan dan kesadaran masyarakat sebagai solusi untuk mengatasi fenomena ini. Peran keluarga juga dianggap penting dalam mencegah penyimpangan seperti prostitusi online.

Saran yang dapat diambil dari penelitian ini adalah perlunya peran aktif kampus dalam mengatasi penyimpangan prostitusi online. Hal ini melibatkan peraturan yang lebih ketat, pelibatan mahasiswa dalam gerakan anti-prostitusi online, dan memastikan ketersediaan dukungan serta bimbingan bagi mahasiswa yang terjerat dalam fenomena ini. Selain itu, pendekatan edukasi yang menggabungkan aspek agama dan sosial juga penting untuk meningkatkan kesadaran dan pencegahan di kalangan mahasiswa.

Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang pandangan dan solusi yang diajukan oleh mahasiswa Muslim terkait penyimpangan prostitusi online, yang dapat membantu dalam upaya mengatasi masalah ini dalam masyarakat dan lingkungan kampus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga tugas artikel ini dapat terselesaikan. Tak lupa pula kita kirimkan salam dan shalawat kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam ke jalan yang diridhoi Allah SWT.

Artikel yang berjudul “Pandangan Mahasiswa Muslim Terkait Penyimpangan Prostitusi Online” merupakan salah satu tugas Ujian Tengah Semester. Terwujudnya artikel ini tidak lepas dari partisipan dan berbagai pihak. Oleh karena itu, kami ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. GT. Muhammad Irhamna Husin M. Pd. I
2. Teman-teman yang sudah bersedia mengisi kuis penelitian
3. Dan kelompok yang sudah mau bekerjasama

Harapan kami semoga artikel ini membantu menambah pengetahuan bagi para pembaca.

DAFTAR REFERENSI

- Suryani, A. I. (2016). PROSTITUTION COVERT IN PEKANBARU. *Jurnal Online Mahasiswa* , 15.
- Nurlan, F. (2019). Metodologi penelitian kuantitatif. CV. Pilar Nusantara.
- Quthb, Muhammad.(2001) *Islam Agama Pembebas*, Yogyakarta: Mitra Pustaka September.
- Listyani, R. H. (2017). Pencegahan Praktik Prostitusi Online Melalui Lembaga Sekolah dan Keluarga. *The Journal of Society and Media*
- Ulfiah., & Hannah, N. (2018). Prostitusi Remaja dan Ketahanan Keluarga. *Tazkiya: Journal of Psychology*

Skripsi

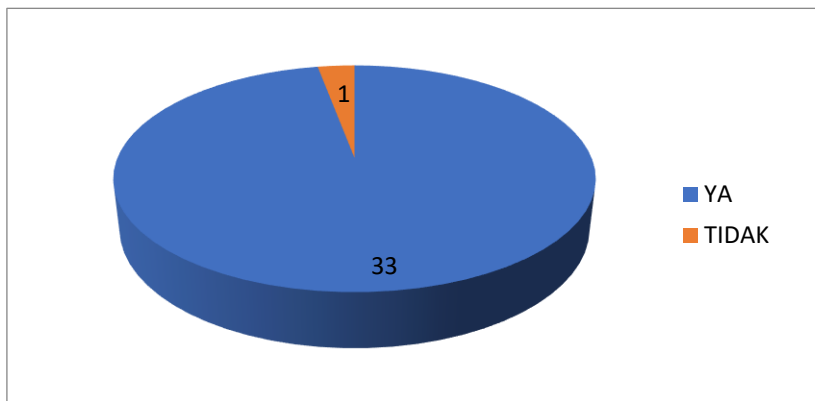
- Suprojo. "Penegakan Hukum Pidana dalam Penanggulangan Pekerja Seks Komersial (PSK) di Kabupaten Demak" 2016 *Sripsi*. Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/24425/1/8111412001.pdf>

Buku Teks

- Suyanto, Bagong. *Masalah Sosial Anak*. 2010. Kencana Prenada Media Group: Jakarta. <https://lontar.ui.ac.id/detail?id=20292168>
- McGinn, Thomas A.J. 1998. *Prostitution, Sexuality, And The Law in Ancient Rome*. New York: Oxford University Press.

Lampiran

Tabel 1. Frekuensi Pengetahuan Tentang Prostitusi Online



Terdapat beberapa pertanyaan yang menjurus pada pandangan dan pendapat partisipan terhadap prostitusi online. Pada penggunaan internet terlihat bahwa partisipan sering bahkan sangat sering menggunakannya yang mana berarti partisipan termasuk individu yang selalu terhubung dengan internet. Seluruh partisipan sendiri sudah pernah mendengar mengenai prostitusi online, partisipan dan 91,3% setuju bahwa prostitusi online memberikan dampak negative terhadap Masyarakat. Selain itu, mayoritas partisipan juga setuju bahwa prostitusi online sendiri merupakan dampak dari perkembangan teknologi.

Partisipan merasa bahwa solusi terbaik untuk menanggulangi dampak negative yang diberikan dari adanya prostitusi online ini adalah dengan pemberian edukasi, penegakkan hukum yang berkaitan dengan prostitusi online dan penyediaan alternatif pekerjaan.

Namun, tidak sedikit partisipan yang merasa kesulitan dalam menyampaikan hal yang berkaitan dengan prostitusi online di lingkungannya. Walaupun begitu, mayoritas partisipan juga percaya bahwa tindakan prostitusi online adalah tindak pelanggaran terhadap nilai-nilai agama dan hampir 75% partisipan yakin bahwa pendidikan agama yang kuat dapat membantu meminimalisir tindakan ini.